

**PENGEMBANGAN BUKU TEKS PEMBELAJARAN BERBASIS
KONTEKSTUALDALAM MATERI PROSES MORFOLOGIS BAHASA
INDONESIA PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIAFAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**

*Afif Rofi, Atmazaki, Abdurahman
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang*

Abstract: *The purpose of this research is to describe the development process of contextual-based learning textbook on the subject of Indonesian language morphology process that is valid, practical, and effective in achieving the learning goal of students of Education of Indonesian Language and Literature Department Faculty of Teachers Training and Education Batanghari University. The type of the research is Research and Development/ R&D with 4-D research model that starts with defining step, designing, and then developing. This research uses quantitative approach. The data type of this research is quantitative data that consist of three types of data which are data validated by expert, data from practitioner's assessments, and effectiveness data in form of learning results and student's activities. Research result shows that contextual-based textbook that is being developed is valid in terms of the feasibility of the language, content, presentation, and graph with a score of 91,95 which falls into very valid criteria; it is practical in terms of ease of use with practicality score 95 by the lecturer which falls into very valid criteria and the practicality of student's textbook is 80,53 which falls into the criteria of very practical; it is effective in terms of student's learning results with average classical of 75,42 which is qualified as Good (B) and the activities of students got a score of 89,52 with classification active. Thus, this textbook has been feasible to use in supporting learning process in morphology subject especially Indonesian language morphological process in Education of Indonesian Language and Literature Department Faculty of Teachers Training and Education Batanghari University.*

Keywords: *learning textbook, contextual-based, morphological process*

PENDAHULUAN

Pemahaman tentang proses morfologis menjadi kunci utama dalam mempelajari tataran linguistik yang lebih besar. Mahasiswa diharapkan dapat menguasai proses morfologis, yang meliputi proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Hal tersebut karena pada proses

morfologis, dideskripsikan proses pembentukan kata, alat pembentuk kata, kelas kata, makna kata, serta perubahan bunyi yang dihasilkan oleh proses morfologis tersebut. Namun, harapan ini berbeda dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Mahasiswa sering melakukan kesalahan dalam proses morfologis,

khususnya pada proses afiksasi. Kesalahan tersebut tidak akan terjadi apabila mahasiswa paham dengan materi proses morfologis dengan baik. Dengan demikian, materi mengenai proses morfologis harus dikuasai oleh mahasiswa. Hal senada juga diungkapkan oleh Santoso dan Rahayu (2006:13) yang menyatakan bahwa pemahaman mahasiswa dalam memahami perubahan bunyi kata yang mengandung afiks, tergantung dari pemahaman mahasiswa tersebut terhadap proses afiksasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap salah satu tugas mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unbari Jambi, diketahui bahwa pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah morfologi, khususnya mengenai materi proses morfologis masih tergolong rendah. Dengan kata lain, mahasiswa belum terampil dalam memahami konsep mengenai materi proses morfologis. Mahasiswa sering melakukan kesalahan dalam menerapkan aturan peluluhan fonem dan perubahan bunyi pada konsep proses afiksasi, seperti melekatnya prefiks *meN-* pada kata dasar yang berawalan /b/, /c/, /k/, /s/, /t/, dan sebagainya. Fonem yang seharusnya luluh dan berubah menjadi fonem lain, tidak diluluhkan dan diubah oleh mahasiswa, misalnya mahasiswa sering menuliskan kata *membor*, *membom*, *mencat*, *mengkonsumsi*, *menyontek*, *mensejahterakan*, *mensukseskan*, *mentaati*, *mentafsirkan*, *mentertibkan*, *menterjemahkan*, *mentertawakan*, dan sebagainya". Seharusnya, kata-kata tersebut dituliskan oleh mahasiswa sesuai dengan aturan dalam proses afiksasi, yaitu menjadi "mengebor, mengebom,

mengecat, *mengonsumsi*, *mencontek*, *menyejahterakan*, *menyukseskan*, *menaati*, *menafsirkan*, *menertibkan*, *menerjemahkan*, dan *menertawakan*". Hal tersebut tentu akan berdampak pada nilai yang diperoleh mahasiswa dalam mata kuliah morfologi. Dari 32 orang mahasiswa, hanya 28% atau 9 orang yang memenuhi KKM yang telah ditetapkan FKIP Unbari Jambi, yaitu 60 dengan nilai C.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa salah satu permasalahan penting yang terjadi pada proses perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unbari Jambi ialah ketersediaan buku teks pembelajaran morfologi yang terbatas, terutama buku teks pembelajaran yang mendukung materi proses morfologis. Mahasiswa hanya mengandalkan *handout* dan penjelasan dari dosen dalam mengerjakan tugas atau latihan. *Handout* yang digunakan mahasiswa tersebut tidak mampu memotivasi mahasiswa untuk belajar karena tidak sesuai dengan karakteristik mereka.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran tersebut yaitu dengan menyediakan sebuah buku teks yang dapat digunakan dalam proses perkuliahan yang dirancang sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Menurut Prastowo (2012:167), buku teks merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku dan menggunakan suatu pendekatan untuk mengimplementasikan kurikulum. Senada dengan pendapat tersebut, Muslich (2010:50) mengatakan buku

teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan. Tarigan (2009:13) mengatakan buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang tertentu untuk tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah dan di perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk merangsang proses keterlibatan dan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran, perlu disiapkan sebuah buku teks yang dapat digunakan secara mandiri oleh mahasiswa. Buku teks diharapkan dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan. Oleh karena itu, penyajian sebuah buku teks pembelajaran hendaknya memuat contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar dapat merangsang peserta didik untuk mencoba atau mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya pada kehidupan nyata mereka. Melalui penyajian tersebut diharapkan pada diri peserta didik dapat terbentuk *transfer of learning* dari segala sesuatu yang dipelajari dari buku teks ke dalam kehidupan nyata sehari-hari, maka buku teks pembelajaran harus dibuat berdasarkan pendekatan pembelajaran tertentu.

Salah satu bentuk pendekatan yang dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa adalah dengan

menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada buku teks pembelajaran. Johnson (2007:58) mengemukakan CTL adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Nurhadi (2004:4), pendekatan kontekstual merupakan suatu unit konsep belajar, di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan hanya transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Rusman (2012:103) mengemukakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat gubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, Sanjaya (2008:253) menyatakan pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi yang menekankan proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi yang

membantu guru/dosen mengaitkan konten mata pelajaran/mata kuliah dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya, pendekatan ini melibatkan beberapa komponen pembelajaran kontekstual. Trianto (2007:107) mengemukakan tujuh komponen CTL, yaitu *konstruktivism* (konstruktivisme, membangun, membentuk), *inquiry* (menyelidiki, menemukan), *questioning* (bertanya), *learning community* (masyarakat belajar), *modelling* (pemodelan), *reflection* (refleksi atau umpan balik), *authentic assessment* (penilaian sebenarnya).

Untuk menerapkan tujuh komponen tersebut, diperlukan situasi nyata dalam kelas. Untuk mewujudkannya dapat dilakukan melalui berbagai cara, misalnya, mengaitkan materi yang dipelajari secara langsung dengan kondisi faktual; pemberian ilustrasi atau contoh; serta penggunaan media atau sumber belajar yang secara langsung ataupun tidak berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata. Dengan menghadirkan situasi dunia nyata dalam pembelajaran, mahasiswa diharapkan tidak lagi menunggu penjelasan penyelesaian soal dari dosen, tetapi aktif menyelesaikan tugasnya sendiri. Soal-soal latihan dalam buku teks pembelajaran diharapkan dapat melatih dan meningkatkan keterampilan serta pemahaman mahasiswa dalam memahami materi proses morfologis. Tahapan-tahapan penemuan konsep tidak mengharuskan mereka menghafal semua materi perkuliahan tetapi lebih ditekankan kepada pemahaman dan penemuan konsep

baru dalam mengkaji ilmu bahasa. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan buku teks pembelajaran berbasis kontekstual dalam materi proses morfologis yang valid, praktis, dan efektif untuk digunakan di perguruan tinggi khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*). *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2012:407). Pada penelitian ini, pengembangan dilaksanakan dengan menggunakan model pengembangan 4-D (*four-D models*) yang dikemukakan oleh Thiagarajan dkk. (dalam Trianto, 2010:93). Model pengembangan 4-D terdiri atas 4 tahap, yaitu (1) pendefinisian (*define*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*develop*), dan (4) penyebaran (*dessiminate*). Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan sampai tahap pengembangan (*develop*). Pada tahap pendefinisian (*define*), dilakukan penetapan syarat-syarat pembelajaran dengan sebelum buku teks dikembangkan. Tahap *define* dilakukan melalui tiga langkah, yaitu (a) analisis kurikulum, (b) analisis konsep, dan (c) analisis peserta didik. Tahap perancangan (*design*) bertujuan untuk membuat buku teks pembelajaran dengan berdasar pada

pendekatan kontekstual. Buku teks disusun sesuai dengan kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan indikator pembelajaran. Pada tahap perancangan ini, buku teks mulai dirancang/dikembangkan sesuai dengan struktur buku teks, mulai dari sampul hingga daftar rujukan buku teks. Tahap pengembangan (*develop*) bertujuan untuk menghasilkan buku teks pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat digunakan dalam uji coba. Tahap ini terdiri atas hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, uji validasi buku teks. Validasi bertujuan untuk memeriksa kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan buku teks. Validasi buku teks dilakukan oleh tenaga yang ahli dari bidang kajian ini. Saran validator digunakan untuk memperbaiki buku teks yang dikembangkan. *Kedua*, uji praktikalitas buku teks. Setelah buku teks divalidasi oleh validator dan dinyatakan telah valid, tahap selanjutnya ialah menguji praktikalitas buku teks. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemudahan penggunaan buku teks dan efisiensi waktu penggunaan buku teks oleh guru beserta dengan mahasiswa. *Ketiga*, uji efektivitas buku teks. Uji efektivitas buku teks pembelajaran dilihat berdasarkan hasil tes objektif mahasiswa. Selain itu, untuk menyajikan data mengenai keterlaksanaan proses pembelajaran dan aktivitas mahasiswa ketika menggunakan buku teks, digunakan lembar observasi yang berfungsi sebagai instrumen pendukung dalam pengumpulan data.

Subjek uji coba lapangan pada penelitian ini terbatas pada mahasiswa semester III kelas C Prodi PBSI Unbari Jambi berjumlah 21 orang

mahasiswa, yang terdiri atas 7 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari hasil lembar validasi oleh tenaga ahli; lembar praktikalitas buku teks pembelajaran berbasis kontekstual yang diberikan kepada praktisi, yaitu dosen dan mahasiswa subjek uji coba. Selain itu, data kuantitatif juga berasal dari hasil tes objektif mahasiswa pada materi proses morfologis bahasa Indonesia dan lembar observasi aktivitas mahasiswa.

Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan analisis statistik deksriptif yang digunakan untuk mengetahui informasi lebih rinci dari suatu kelompok data. Kelompok data pada penelitian ini dibedakan menjadi data lembar validasi, lembar praktikalitas, hasil belajar mahasiswa, dan aktivitas mahasiswa berupa lembar observasi menggunakan buku teks pembelajaran berbasis kontekstual. Dalam penelitian ini, analisis data terbagi atas tiga, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, analisis validitas dan praktikalitas produk. Dalam menganalisis validitas dan praktikalitas produk, dilakukan dengan menganalisis data angket lembar validasi dan lembar praktikalitas. Angket lembar validasi dan praktikalitas ini dianalisis dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert yang digunakan, meminta kepada responden untuk menjawab suatu pernyataan dengan alternatif jawaban sebagai berikut, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing jawaban tersebut dikaitkan dengan angka atau skor, yaitu SS=5, S=4, N=3, TS=2, dan STS=1. Penganalisisan angket

lembar validasi dan praktikalitas dilakukan dengan langkah, yaitu (1) mengumpulkan skor total dari tiap validator dan praktisi untuk seluruh indikator; (2) pemberian nilai validasi dengan menggunakan rumus validitas yang dikemukakan oleh Purwanto (2011:207), yaitu dengan membagi antara skor yang diperoleh dengan skor maksimal dikalikan dengan 100%; dan (3) mengkualifikasikan nilai validitas dan praktikalitas yang sudah diperoleh sesuai dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan validitas dan praktikalitas dari buku teks pembelajaran. *Kedua*, analisis data uji keefektifan produk. Data mengenai hasil belajar mahasiswa yang diperoleh melalui tes objektif, dianalisis dengan langkah-langkah, yaitu (1) memeriksa hasil tes objektif pada materi proses morfologis bahasa Indonesia yang diperoleh mahasiswa; (2) memberikan skor berdasarkan jumlah jawaban benar yang diperoleh mahasiswa; (3) mengolah nilai dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Purwanto (2011:207), yaitu dengan membagi antara skor yang diperoleh dengan skor maksimal dikalikan dengan 100%; (4) mengkualifikasikan data, yaitu mengelompokkan data kemampuan mahasiswa menggunakan standar norma Penilaian Acuan Patokan (PAP) dalam bentuk skala 5; dan (5) menghitung rata-rata yang dilakukan dengan menggunakan rumus rata-rata yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2001:301), yaitu dengan menjumlahkan nilai seluruh mahasiswa dibagi dengan jumlah seluruh mahasiswa.

Selain itu, data yang diperoleh melalui instrumen pendukung, yaitu berupa lembar observasi, dianalisis

dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, menghitung frekuensi rata-rata aktivitas yang diamati. Penghitungan ini dilakukan dengan cara membagi jumlah aktivitas yang diamati dengan jumlah pertemuan. *Kedua*, menghitung persentase aktivitas mahasiswa pada masing-masing aspek yang diamati dengan menggunakan rumus persentase aktivitas yang dinyatakan oleh Sudijono (2005:43), yaitu dengan membagi antara frekuensi aktivitas dengan jumlah mahasiswa. *Ketiga*, menghitung rata-rata. Menghitung rata-rata dilakukan dengan menjumlahkan semua persentase aktivitas dari seluruh aspek dibagi dengan jumlah aspek yang diamati. *Ketiga*, mengkualifikasikan rata-rata persentase yang sudah diperoleh sesuai dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan aktivitas belajar mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pertama dari penelitian ini ialah tahap pendefinisian. Pada tahap pendefinisian, dilakukan analisis kurikulum, analisis konsep, dan analisis peserta didik. Berikut akan dijelaskan ketiga tahap analisis tersebut.

a. Analisis Kurikulum

Dalam penelitian ini, kurikulum yang dijadikan acuan adalah kurikulum yang digunakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi yaitu kurikulum 2013. Kurikulum pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia FKIP Universitas Batanghari terdiri atas 8 semester, yaitu semester I sampai dengan semester VIII. Mata kuliah yang terdapat dalam kurikulum ini berjumlah 59 mata kuliah dengan jumlah sks 150. Mata kuliah tersebut terbagi menjadi dua yaitu mata kuliah inti dan mata kuliah institusi. Dari 59 mata kuliah tersebut, termasuk ke dalam mata kuliah institusi berjumlah 13 mata kuliah dan merupakan mata kuliah inti berjumlah 46 mata kuliah. Setiap mata kuliah pada kurikulum ini juga mempunyai kode tersendiri. Kode yang dimaksud adalah MKU (mata kuliah umum), MKDK (mata kuliah dasar kependidikan), MKBK (mata kuliah bidang keahlian), MKKPP (mata kuliah keterampilan proses pembelajaran), dan MKPP (mata kuliah pengembangan pendidikan).

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa mata kuliah morfologi terletak pada semester tiga dengan kode mata kuliah MKBK 11311, dengan bobot 3 sks dan merupakan mata kuliah inti program studi. Tujuan mata kuliah morfologi adalah agar mahasiswa memiliki pemahaman tentang sistem dan kaidah dasar pembentukan kata, ragam klasifikasi kelas kata, proses morfologis, problematika bentukan kata, sebagai dasar pembentukan kemahirwacanaan. Adapun materi yang dibahas dalam mata kuliah ini meliputi: (a) pengertian morfem, morf, alomorf, prosedur penentuan morfem; (b) konsep-konsep bentuk-bentuk dasar, kata dasar, monomorfemis, polimorfemis; (c) kategori kata; (d) proses-proses morfologis (afiks dan proses afiksasi verba, nomina, dan ajektiva; bentuk dan makna reduplikasi; bentuk dan makna

komposisi); (e) pembentukan kata di luar proses morfologis; (f) morfofonemik; (g) bentuk morfologis dan hubungan komponen pemajemukan nomina dan berbagai jenis analisis morfologis.

Berdasarkan daftar materi tersebut, dapat diketahui bahwa cakupan materi proses morfologis terdiri atas tiga materi yaitu (1) afiksasi, yang meliputi afiksasi pembentukan verba, nomina, dan ajektiva; (2) reduplikasi; dan (3) komposisi.

Kompetensi utama (KU) dalam materi proses morfologis ini adalah "Mahasiswa dapat menganalisis proses morfologis bahasa Indonesia, yang meliputi proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi". Untuk kompetensi pendukung (KP) dan indikator pembelajaran, disesuaikan dengan materi setiap bahasanya. Untuk materi afiksasi pembentukan verba, kompetensi pendukungnya yaitu "Mahasiswa dapat menganalisis proses afiksasi pembentukan verba (kata kerja) bahasa Indonesia". Selanjutnya, untuk indikator dalam materi ini meliputi: (a) mahasiswa dapat menjelaskan pengertian afiksasi bahasa Indonesia dengan tepat; (b) mahasiswa dapat menjelaskan pengertian dan jenis afiks dengan tepat; (c) mahasiswa dapat menjelaskan afiksasi pembentukan verba bahasa Indonesia dengan tepat; (d) mahasiswa dapat menjelaskan jenis-jenis afiks pembentuk verba bahasa Indonesia dengan tepat; (e) mahasiswa dapat menganalisis dasar dalam proses afiksasi pembentukan verba bahasa Indonesia dengan tepat; (f) mahasiswa dapat menganalisis makna yang ditimbulkan oleh afiksasi pembentukan verba bahasa Indonesia dengan tepat.

Selanjutnya, kompetensi pendukung untuk materi afiksasi pembentukan ajektiva yaitu “Mahasiswa dapat menganalisis proses afiksasi khususnya afiksasi pembentukan ajektiva. Adapun indikator pembelajaran pada materi ini meliputi: (a) mahasiswa dapat menjelaskan konsep afiksasi pembentukan ajektiva bahasa Indonesia dengan tepat; (b) mahasiswa dapat menjelaskan pengertian ajektiva bahasa Indonesia dengan tepat; (c) mahasiswa dapat menjelaskan aspek semantik dalam proses afiksasi pembentukan ajektiva bahasa Indonesia dengan tepat; (d) mahasiswa dapat mengidentifikasi afiks yang terlibat dalam afiksasi pembentuk ajektiva bahasa Indonesia dengan tepat. (e) mahasiswa dapat menjelaskan jenis afiks asli bahasa Indonesia dan afiks serapan dari asing dengan tepat.

Kompetensi pendukung (KP) dan indikator pembelajaran pada materi afiksasi pembentukan nomina dijelaskan sebagai berikut. Kompetensi pendukung materi afiksasi pembentukan nomina yaitu “Mahasiswa dapat menganalisis proses afiksasi pembentukan nomina (kata benda) bahasa Indonesia. Adapun materi afiksasi pembentukan nomina meliputi: (a) mahasiswa dapat menjelaskan konsep afiksasi pembentukan nomina bahasa Indonesia dengan tepat; (b) mahasiswa dapat menjelaskan jenis-jenis afiks pembentuk nomina bahasa Indonesia dengan tepat; (c) mahasiswa dapat menganalisis dasar proses afiksasi pembentukan nomina bahasa Indonesia dengan tepat; (d) mahasiswa dapat menjelaskan kaidah nomina berprefiks *pe-* dalam proses

pembentukannya dengan tepat; (e) mahasiswa dapat menjelaskan proses pembentukan nomina berprefiks *ke-*, *ter-*; berkonfiks *ke-an*, *pe-an*, *per-an*; bersufiks *-an*, *-nya*; berinfiks *-el-*, *-em-*, dan *-er-*; dan nomina bersufiks asing dengan tepat.

Selanjutnya, pada materi reduplikasi, dapat diketahui kompetensi pendukungnya yaitu “Mahasiswa dapat menganalisis proses reduplikasi bahasa Indonesia. Adapun indikator pembelajaran pada materi reduplikasi ini meliputi: (a) mahasiswa dapat menjelaskan konsep reduplikasi bahasa Indonesia dengan tepat; (b) mahasiswa dapat menganalisis konsep reduplikasi fonologis, reduplikasi sintaksis, reduplikasi semantis dan reduplikasi morfologis serta reduplikasi kompositum dengan tepat; (c) mahasiswa dapat menganalisis alat pembentuk kata dalam proses reduplikasi dengan tepat; (d) mahasiswa menjelaskan hasil proses reduplikasi bahasa Indonesia dengan tepat; (e) mahasiswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk pengulangan akar dengan tepat; (f) mahasiswa dapat menjelaskan jenis-jenis reduplikasi kelas kata terbuka dengan tepat; (g) mahasiswa menjelaskan jenis-jenis dasar reduplikasi kelas kata tertutup dengan tepat.

Kompetensi pendukung dan indikator pada materi reduplikasi dijelaskan sebagai berikut. Kompetensi pendukung materi reduplikasi ini yaitu “Mahasiswa dapat menganalisis proses komposisi bahasa Indonesia”. Adapun indikator pada materi ini meliputi: (a) mahasiswa dapat menjelaskan proses komposisi bahasa Indonesia dengan tepat; (b)

mahasiswa dapat menjelaskan aspek semantik dalam komposisi bahasa Indonesia dengan tepat; (c) mahasiswa dapat menjelaskan pengertian komposisi nominal bahasa Indonesia dengan tepat (d); mahasiswa dapat menganalisis jenis-jenis komposisi nominal bahasa Indonesia dengan tepat; (e) mahasiswa dapat menjelaskan pengertian komposisi verbal bahasa Indonesia dengan tepat; (f) mahasiswa dapat menganalisis jenis-jenis komposisi verbal bahasa Indonesia dengan tepat; (g) mahasiswa dapat menjelaskan pengertian komposisi ajektival bahasa Indonesia dengan tepat; (h) mahasiswa dapat menganalisis jenis-jenis komposisi ajektival bahasa Indonesia dengan tepat (i) mahasiswa mampu menganalisis makna yang terkandung dalam komposisi nominal, verbal, nominal dan ajektival dengan tepat.

b. Analisis Konsep

Analisis konsep bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci, dan merumuskan konsep-konsep utama yang akan dipaparkan dalam materi proses morfologis pada buku teks. Berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dikembangkan, dapat ditentukan konsep-konsep utama materi proses morfologis bahasa Indonesia. Konsep utama materi proses morfologis bahasa Indonesia mencakup (1) komponen proses morfologis; (2) afiksasi pembentukan verba; (3) afiksasi pembentukan nomina; (4) afiksasi pembentukan ajektiva; (5) proses reduplikasi; dan (6) proses komposisi.

c. Analisis Mahasiswa

Analisis peserta didik bertujuan untuk mengetahui karakteristik mahasiswa yang menjadi subjek penelitian. Analisis peserta didik juga

dijadikan sebagai landasan untuk mengembangkan buku teks pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik mahasiswa. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi kelas C.

Mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi kelas C memiliki kisaran usia 19 sampai 21 tahun. Jahja (2008: 245) mengemukakan bahwa masa dewasa biasanya dimulai sejak usia 18 tahun hingga kira-kira usia 40 tahun dan biasanya ditandai dengan selesainya pertumbuhan pubertas dan organ kelamin anak telah berkembang dan mampu bereproduksi. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari yang berusia antara 19 sampai 21 tahun, termasuk ke dalam usia dewasa.

Anderson (dalam Mappiare, 1983:17), mengemukakan ciri-ciri orang dewasa, sebagai berikut. *Pertama*, orang dewasa berorientasi pada tugas, bukan pada diri atau ego. *Kedua*, orang dewasa memiliki tujuan-tujuan yang jelas dengan kebiasaan-kebiasaan kerja yang efisien. *Ketiga*, orang dewasa dapat mengendalikan perasaan pribadi. *Keempat*, orang dewasa memiliki sifat objektif. *Kelima*, orang dewasa dapat menerima kritik dan saran. *Keenam*, orang dewasa memiliki kemauan yang realistis. *Ketujuh*, orang dewasa akan

mempertanggungjawabkan tugas pribadinya. *Kedelapan*, orang dewasa mempunyai penyesuaian yang realistis terhadap situasi baru.

Selanjutnya, Pannen dan Sadjati (2008:15) mengemukakan karakteristik pembelajaran orang dewasa sebagai berikut. *Pertama*, mahasiswa sebagai orang dewasa mampu mengarahkan diri sendiri dalam belajar (*self directing*). *Kedua*, mahasiswa sebagai orang dewasa mempunyai pengalaman hidup yang sangat kaya dan merupakan sumber belajar yang berharga. *Ketiga*, mahasiswa sebagai orang dewasa cenderung lebih berminat pada proses belajar mengajar yang berhubungan dengan penyelesaian masalah dan tugas-tugas yang dihadapinya.

Mahasiswa kelas C yang menjadi subjek penelitian ini, merupakan mahasiswa yang tergolong cukup pintar. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas yang diperoleh kelas ini. Apabila dibandingkan dengan kelas lain yang setingkat yaitu kelas A dan B, kelas ini merupakan kelas yang memiliki rata-rata paling tinggi. Selain itu, kelas ini juga merupakan kelas yang memiliki motivasi belajar cukup tinggi. Mahasiswa di kelas ini merasa senang dan bersemangat ketika diberikan tugas yang bersifat kelompok (tim) dibandingkan tugas yang bersifat individual. Houle (dalam Pannen dan Sadjati: 2005 14) mengemukakan motivasi peserta didik orang dewasa terbagi atas tiga kelompok yaitu (a) mereka yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented*), yaitu mereka yang mementingkan penerapan dan pemanfaatan pelajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu; (b) mereka yang berorientasi pada

kegiatan sosial (*social oriented*), yaitu mereka yang mementingkan interaksi antar sesama peserta dan proses sebagai tujuan belajar; (c) mereka yang berorientasi pada mempelajari ilmu itu sendiri (*learning oriented*) karena mereka senang belajar.

Semua hal yang telah dijelaskan tersebut, sesuai dengan karakteristik pendekatan kontekstual yang mengakomodasi tugas-tugas mahasiswa serta melibatkan mahasiswa dalam kerja kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Selain hal tersebut, dalam pendekatan kontekstual juga dibutuhkan sikap objektif, tanggung jawab, motivasi belajar tinggi, terbuka dengan kritik dan saran, memanfaatkan pengalaman nyata, serta mampu menempatkan atau mengarahkan dirinya dalam situasi baru secara realistis untuk memecahkan suatu permasalahan.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap kedua dari penelitian ini ialah tahap perancangan buku teks pembelajaran berbasis kontekstual. Pada tahap ini, dilakukan penyusunan mulai dari halaman awal hingga akhir dari buku teks pembelajaran. Rancangan buku teks pembelajaran berbasis kontekstual dalam penelitian ini, yaitu (a) sampul buku teks, (b) halaman perancis, (c) kata pengantar, (d) bagan isi buku, (e) daftar isi, (d) petunjuk penggunaan buku teks, (e) Kompetensi Utama (KU), Kompetensi Pendukung (KP), dan Indikator, (f) materi pembelajaran (meliputi: materi pengantar, materi inti, rangkuman, soal latihan, tugas kelompok dan informasi tambahan), (g) evaluasi, (h) kunci jawaban dan pedoman penskoran, (i) daftar pustaka dan (j) glosarium.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

a. Validasi Buku Teks Pembelajaran

Dalam penelitian ini, buku teks yang telah dirancang, divalidasi oleh 3 orang ahli, yaitu dua orang dosen jurusan bahasa Indonesia dan satu orang dosen jurusan teknologi pendidikan. Dalam penelitian ini, jumlah aspek yang divalidasi ialah 4 buah aspek, yaitu aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan

kegrafikaan. Setiap aspek ini divalidasi oleh validator masing-masing. Dari hasil analisis yang telah dilakukan terhadap angket validasi ahli, dapat diperoleh hasil bahwa validasi buku teks secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 91,95 dengan kategori sangat valid. Penjabaran terhadap aspek yang divalidasi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Validasi terhadap Angket Validasi Ahli

No	Aspek yang diamati	Rata-rata Presentase	Kategori
1	Aspek kelayakan isi	92,5	sangat valid
2	Aspek kelayakan kebahasaan	100	sangat valid
3	Aspek kelayakan penyajian	93,9	sangat valid
4	Aspek kegrafikan	81,4	valid
Nilai validitas buku teks secara keseluruhan		91,95	sangat valid

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku teks pembelajaran yang dikembangkan berkategori sangat valid.

b. Praktikalitas Buku Teks Pembelajaran

Uji coba dilaksanakan pada tanggal 07 sampai dengan 28 April 2014 dengan subjek uji coba, yaitu kelas C semester 3 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas keguruan dan

Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi. Pelaksanaan uji coba ini berlangsung selama tiga minggu atau enam kali pertemuan. Pelaksanaan uji coba ini dilakukan untuk mengetahui praktikalitas dan efektivitas buku teks yang dikembangkan. Uji praktikalitas terbagi atas dua, yaitu praktikalitas oleh dosen dan praktikalitas oleh mahasiswa. Hasil analisis lembar praktikalitas buku teks oleh dosen dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Praktikalitas Buku teks oleh Dosen

No	Aspek yang dinilai	Nilai Kepraktisan	Kategori
1	Aspek kemudahan dalam penggunaan	100	sangat praktis
2	Aspek kesesuaian dengan waktu	90	sangat praktis
Jumlah		95	sangat praktis

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai praktikalitas buku teks oleh dosen ialah sebesar 95 yang berkagori sangat praktis. Hasil analisis lembar praktikalitas

buku teks oleh mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Angket Praktikalitas Buku Teks oleh Mahasiswa

No	Aspek yang dinilai	Nilai Praktikalitas	Kategori
1	Aspek kemudahan dalam penggunaan	83,09	sangat praktis
2	Aspek kesesuaian dengan waktu	77,61	praktis
Nilai secara keseluruhan		80,35	sangat praktis

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai praktikalitas buku teks oleh mahasiswa ialah sebesar 80,35 yang berkategori sangat praktis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku teks yang dikembangkan telah berkategori sangat praktis.

c.Efektivitas Buku teks Pembelajaran

1) Hasil Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil belajar mahasiswa, yaitu analisis terhadap skor tes objektif pada materi proses morfologis bahasa Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini. *Pertama*, dari 21 orang mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 13 orang mahasiswa yang memiliki nilai dengan kualifikasi Baik (B); dan 8 orang mahasiswa yang memiliki nilai dengan kualifikasi cukup (C). *Kedua*, Nilai rata-rata yang diperoleh 21 orang mahasiswa yang menjadi subjek penelitian tersebut adalah 75,42 dengan kualifikasi Baik (B) dan berada di atas KKM yang ditetapkan oleh FKIP Unbari yaitu sebesar 60. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persentase mahasiswa yang tuntas, yaitu 100% *Ketiga*, berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh secara klasikal, dapat dikatakan bahwa kelas yang menjadi subjek penelitian telah tuntas secara klasikal maupun secara individual.

2) Aktivitas Mahasiswa

Aktivitas mahasiswa selama kegiatan berlangsung diamati dengan menggunakan lembar pengamatan (lembar observasi). Dalam penelitian ini, observer (pengamat) berjumlah dua orang, yaitu peneliti sendiri, dibantu oleh seorang dosen Linguistik pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari atas nama Nurul Fitri, SS, M.Hum. Dalam penelitian ini, teknik yang dilakukan untuk mengamati aktivitas mahasiswa ialah dengan membagi mahasiswa menjadi dua kelompok. Kelompok pertama yang berjumlah 11 orang mahasiswa diamati oleh pengamat pertama dan kelompok kedua yang berjumlah 10 orang mahasiswa diamati oleh pengamat kedua. Pengamatan dilakukan pada setiap pertemuan, mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam. Kegiatan yang diamati berjumlah 12 kegiatan. Berdasarkan hasil analisis terhadap lembar observasi aktivitas belajar mahasiswa selama enam kali pertemuan, nilai rata-rata aktivitas mahasiswa secara keseluruhan ialah sebesar 98,52 dengan kategori sangat aktif.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, buku teks pembelajaran yang dikembangkan adalah valid. Proses pengembangan buku teks pembelajaran berbasis

kontekstual pada materi proses morfologis bahasa Indonesia yang valid untuk digunakan oleh dosen dan mahasiswa adalah dengan menganalisis data lembar validitas oleh ahli. Berdasarkan hasil lembar validitas oleh ahli, dapat disimpulkan bahwa validitas buku teks yang dikembangkan ialah sebesar 91,95 dengan kategori sangat valid.

Kedua, buku teks pembelajaran yang dikembangkan adalah praktis. Proses pengembangan buku teks pembelajaran berbasis kontekstual pada materi proses morfologis bahasa Indonesia yang praktis untuk digunakan dosen dan mahasiswa adalah dengan menganalisis data lembar praktikalitas dosen dan mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis terhadap lembar praktikalitas oleh dosen, diperoleh nilai praktikalitas sebesar 95 dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil analisis terhadap lembar praktikalitas mahasiswa, diperoleh nilai praktikalitas sebesar 89,52 dengan kategori sangat praktis.

Ketiga, buku teks pembelajaran yang dikembangkan adalah efektif. Proses pengembangan buku teks pembelajaran berbasis kontekstual pada materi proses morfologis bahasa Indonesia yang efektif untuk digunakan dosen dan mahasiswa adalah dengan menganalisis data hasil belajar dan aktivitas mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Batanghari, yaitu hasil tes objektif pada materi proses morfologis bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa secara klasikal, rata-rata hasil belajar siswa ialah

sebesar 75,14 yang berada pada kualifikasi Baik (B). Berdasarkan hasil analisis terhadap lembar observasi aktivitas siswa, diperoleh nilai keaktifan sebesar 89,52 dengan kategori sangat aktif. Jadi, buku teks telah tergolong sangat efektif. Dengan demikian, buku teks yang dikembangkan telah dapat dikatakan sebagai buku teks yang valid, praktis, dan efektif dan dapat digunakan dalam proses perkuliahan matakuliah morfologi, khususnya pada materi proses morfologis bahasa Indonesia

SARAN

Dalam penelitian ini, saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. *Pertama*, buku teks yang dikembangkan ini merupakan buku teks pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif. Oleh karena itu, disarankan kepada dosen yang akan mengajarkan materi proses morfologis bahasa Indonesia kepada mahasiswanya untuk dapat menggunakan buku teks ini dalam proses perkuliahan. *Kedua*, pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang sesuai dan tepat digunakan dalam mengembangkan buku teks pembelajaran untuk perguruan tinggi. Hal ini karena pendekatan ini sesuai dengan karakteristik mahasiswa perguruan tinggi yang termasuk ke dalam usia dewasa. Mahasiswa pada usia dewasa mempunyai tingkah laku senang bekerja sama, bertanggung jawab, terbuka, objektif, dan realistis. Oleh karena itu, kepada dosen yang akan mengembangkan bahan ajar, baik itu buku teks, buku ajar, modul, diktat, dan sebagainya, disarankan untuk menggunakan

pendekatan kontekstual. *Ketiga*, kepada mahasiswa, disarankan untuk menggunakan buku teks yang telah dikembangkan ini dalam proses perkuliahan morfologi. Buku teks ini dapat dipelajari secara mandiri dengan mengikuti langkah-langkah yang disajikan di dalamnya.

Catatan: Artikel ini ditulis dari tesis penulis pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dengan tim pembimbing, yaitu Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., dan Dr. Abdurahman, M.Pd.

DAFTAR RUJUKAN

- Johnson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar dan Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: MLC.
- Mappiare, Andi. 1983. *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* Yogyakarta: PT BPFE.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pannen, Paulina dan Ida Malati Sadjati. 2005. *Pembelajaran Orang Dewasa*. Jakarta: Depdiknas.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Joko dan Yayuk Eni Rahayu. 2006. *Rekonstruksi Matakuliah Morfologi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung. Angkasa.
- 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.